

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

**KEMAS FAHRIZAL ANHAR**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KEMAS FAHRIZAL ANHAR  
A31109293**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

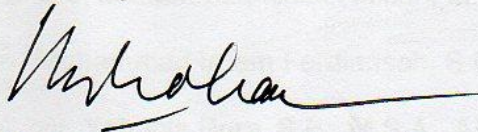
disusun dan diajukan oleh

**KEMAS FAHRIZAL ANHAR**  
**A31109293**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Agustus 2015

Pembimbing I



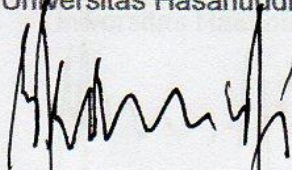
Drs. Muh. Ishak Amsari, M.Si., Ak., CA  
NIP 1955 1117 198703 1 001

Pembimbing II



Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc.  
NIP 1981 0224 201012 1 002

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak. CA  
NIP 1965 0925 199002 2 001



# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

disusun dan diajukan oleh

**KEMAS FAHRIZAL ANHAR**  
**A31109293**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 Agustus 2015** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji                               | Jabatan    | Tanda Tangan |
|-----|--|------------|--------------|
| 1.  | Drs. Muhammad Ishak Amsari, M.Si., Ak., CA | Ketua      | 1            |
| 2.  | Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc.    | Sekretaris | 2            |
| 3.  | Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., CA    | Anggota    | 3            |
| 4.  | Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA          | Anggota    | 4            |
| 5.  | Rahmawati HS, S.E., M.Si., Ak., CA         | Anggota    | 5            |

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : KEMAS FAHRIZAL ANHAR  
NIM : A311 09 293  
jurusan/program studi : AKUNTANSI

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UUD No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan;



KEMAS FAHRIZAL ANHAR

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, kesehatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”**. Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda Hj. Lilik Setiawati dan Ayahanda H. Yahya Abdul Kadir yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah menjadi pembimbing utama dalam kehidupan peneliti. Peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan mampu membalas jasa kedua orang tua dengan apapun sehingga rasa terima kasih ini tidaklah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan saya kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan segala hal yang terbaik kepada anaknya ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga besar peneliti dimanapun kalian berada, terima kasih atas doanya selama ini.

2. Bapak Drs. Muh. Ishak Amsari, M.Si., Ak., dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E, M.Acc., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dari awal hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., M.S.A., Ak., selaku Penasehat Akademik peneliti, terima kasih atas semangat dan bimbingannya bagi peneliti selama ini mulai dari semester satu hingga selesainya peneliti menempuh studi.
4. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., CA, Bapak Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA, dan Ibu Rahmawati HS, SE., M.Si., Ak., CA, selaku tim penguji.
5. Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini tak kenal lelah mentransfer ilmu khususnya kepada peneliti serta kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara keseluruhan, Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan didikannya selama ini.
7. Para pegawai Jurusan Akuntansi diantaranya: Pak Aso, Pak H. Tarru, Pak Jamal dan pegawai akademik Fakultas Ekonomi diantaranya: Pak Ical, Pak Asmari, Pak Umar, Pak Safar, H. Muis, Pak Akbar, Pak Budi dan seluruh staff lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.

8. Indri, Veby, Setia, Mira, Pajar, Diaz, Boy, Tope', Arga, Ucu', Khaeril, Dade, Surya Winarwan, Irma, Illa, Fatma, dan seluruh teman-teman K09nitif yang tidak sempat disebut namanya terima kasih banyak karena telah banyak membantu, menyemangati, dan memberikan masukan kepada peneliti.
9. Kanda dan Adinda Fakultas Ekonomi Angkatan 2007, 2008, 2010, 2011, dan 2012 serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-satu yang telah membantu, menyemangati, dan memberikan masukan kepada peneliti
10. Teman – teman KKN Posko Batetangnga
11. Kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-satu. Terima kasih atas semua bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 26 Agustus 2015

Peneliti



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.**

### ***AN ANALYSIS OF FACTOR THAT AFFECT COMPANY'S VALUES; Studies on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2010-2013.***

Kemas Fahrizal Anhar  
Muh. Ishak Amsari  
Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 2010 sampai 2013 yang dianalisis menggunakan beberapa metode statistik. Variabel *x* yang diuji dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, dan *inventory turnover*. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan Tobins Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio*, *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, maupun *inventory turnover* tidak memengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Akan tetapi secara simultan seluruh variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.

**Kata kunci:** nilai perusahaan, tobin Q, rasio keuangan.

*This study aimed to analyze the factors that affect the value of companies listed on the stock exchange Indonesia. This study uses data from 2010 to 2013, and analyzes it using several statistical methods. X variables tested in this study are dividend payout ratio, current ratio, debt to equity, net profit margin, and inventory turnover. While the value of the company measured by Tobins Q. The results of this study indicate that dividend payout ratio, current ratio, debt to equity, net profit margin, or either inventory turnover does not affect the value of manufacturing company (Tobins Q) listed in 2010 until 2013. However, those variables significantly influence the value of the company (Tobins Q) simultaneously.*

**Keywords:** company's value, tobin Q, financial ratio.

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |        |
|---|--------|
| HALAMAN SAMPUL .....  | i      |
| HALAMAN JUDUL .....   | ii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | iii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iv     |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....   | v      |
| PRAKATA .....   | vi     |
| ABSTRAK .....   | xi     |
| DAFTAR ISI .....  | x      |
| DAFTAR TABEL .....  | xii    |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiv    |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....   | <br>1  |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1      |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 5      |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 6      |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....   | 6      |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....   | 7      |
| <br>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | <br>9  |
| 2.1 Nilai Perusahaan .....  | 9      |
| 2.1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan .....                 | 12     |
| 2.2 Kinerja Keuangan .....  | 14     |
| 2.2.1 Laporan keuangan .....  | 17     |
| 2.2.2 Rasio Keuangan .....  | 18     |
| 2.2.2.1 Rasio Likuiditas .....  | 19     |
| 2.2.2.2 Rasio Solvabilitas .....  | 19     |
| 2.2.2.3 Rasio Profitabilitas .....  | 20     |
| 2.2.2.4 Rasio Aktivitas .....   | 21     |
| 2.3 Kebijakan Dividen ( <i>Dividend Payout Ratio</i> ) .....                | 22     |
| 2.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen .....                | 26     |
| 2.3.2 Kontroversi Dividen .....   | 29     |
| 2.4 Penelitian Terdahulu .....  | 32     |
| 2.5 Hipotesis .....   | 34     |
| 2.5.1 Hubungan <i>Deviden Payout Ratio</i> dengan Nilai<br>Perusahaan ..... | 34     |
| 2.5.2 Hubungan <i>Current Ratio</i> dengan Nilai Perusahaan .....           | 35     |
| 2.5.3 Hubungan <i>Debt to Equity</i> dengan Nilai Perusahaan .....          | 36     |
| 2.5.4 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> dengan Nilai Perusahaan .....       | 36     |
| 2.5.5 Hubungan <i>Inventory Turnover</i> dengan Nilai Perusahaan .....      | 37     |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN .....   | <br>38 |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....  | 38     |
| 3.2 Tempat dan Waktu .....  | 38     |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....   | 39     |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 3.4     | Jenis dan Sumber Data .....                        | 40 |
| 3.5     | Teknik Pengumpulan Data .....                      | 41 |
| 3.6     | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... | 41 |
| 3.6.1   | Dependent variable ( $\hat{Y}$ ) .....             | 41 |
| 3.6.2   | Independent variabel (X) .....                     | 42 |
| 3.7     | Metode Analisis Data .....                         | 45 |
| 3.7.1   | Statistik Deskriptif .....                         | 45 |
| 3.7.2   | Uji Asumsi Klasik .....                            | 46 |
| 3.7.2.1 | Uji Normalitas.....                                | 46 |
| 3.7.2.2 | Uji Multikolinearitas .....                        | 46 |
| 3.7.2.3 | Uji Heteroskedastisitas.....                       | 47 |
| 3.7.2.4 | Uji Autokorelasi .....                             | 47 |
| 3.7.3   | <i>Ordinary Least Square</i> .....                 | 48 |
| 3.7.4   | Pengujian Hipotesis .....                          | 48 |
| 3.7.4.1 | Uji Parsial (uji t) .....                          | 48 |
| 3.7.4.2 | Uji Simultan (uji F).....                          | 49 |
| 3.7.5   | Koefisien Determinasi( $R^2$ ).....                | 50 |
| BAB IV  | PEMBAHASAN .....                                   | 51 |
| 4.1     | Deskripsi Data .....                               | 51 |
| 4.2     | Uji Asumsi Klasik .....                            | 52 |
| 4.2.1   | Uji Normalitas .....                               | 52 |
| 4.2.2   | Uji Multikolinieritas .....                        | 54 |
| 4.2.3   | Uji Autokorelasi .....                             | 55 |
| 4.2.4   | Uji Heteroskedastisitas .....                      | 55 |
| 4.3     | Analisa Regresi Linier Berganda .....              | 57 |
| 4.3.1   | Analisis Model .....                               | 57 |
| 4.4     | Pengujian Hipotesis .....                          | 61 |
| 4.4.1   | Uji F .....  | 61 |
| 4.4.2   | Uji t .....  | 61 |
| BAB V   | PENUTUP .....                                      | 64 |
| 5.1     | Kesimpulan .....                                   | 64 |
| 5.2     | Saran .....  | 65 |
| DAFTAR  | PUSTAKA .....                                      | 66 |



## DAFTAR TABEL

|           |                                   |    |
|-----------|-----------------------------------|----|
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional .....        | 44 |
| Tabel 4.1 | Analisis Deskriptif .....         | 51 |
| Tabel 4.2 | Hasil Uji Normalitas .....        | 53 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Multikolinieritas ..... | 54 |
| Tabel 4.4 | Hasil Nilai Durbin Watson .....   | 55 |
| Tabel 4.5 | Hasil Analisis Regresi .....      | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 3.1 | Rancangan penelitian .....                  | 38 |
| Gambar 4.1 | Uji Normalitas Normal Probability Plot..... | 53 |
| Gambar 4.2 | Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas .....  | 56 |

## **LAMPIRAN**

|   |                                 |    |
|---|---------------------------------|----|
| 1 | Data Penelitian.....            | 71 |
| 2 | Analisis Deskriptif.....        | 73 |
| 3 | Analisis Regresi Berganda ..... | 74 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi formal dan merupakan wadah dimana sistem kerjasama dilakukan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Harjito (2006:2) menjelaskan beberapa hal mengenai tujuan didirikannya suatu perusahaan, yakni; mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*) (Irfan, 2002). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sukirni, 2012). Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran

*monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya (Laila, 2011).

Di era industrialisasi saat ini perusahaan dituntut untuk menghadapi era pasar bebas. Indonesia yang tergabung dalam ASEAN mengadakan perjanjian *Asean China Free Trade Area* yang mengharuskan perusahaan lebih produktif agar dapat bertahan dalam kerasnya persaingan. Produktivitas tersebut salah satunya dapat ditunjang oleh besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan mendapat sokongan modal dari para pemodal melalui saham yang di jual di lantai bursa, manajemen perusahaan harus menerapkan pengelolaan keuangan yang baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan dapat bertahan dalam sebuah masalah seperti krisis perekonomian nasional maupun global. Kekuatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa manajemen keuangan yang mengambil keputusan yang tepat seperti keputusan investasi perusahaan, keputusan pendanaan dan keputusan pembagian dividen.

Selain dari sisi diatas para pemodal yang ingin berinvestasi melihat pula nilai perusahaan yang secara harfiah dinilai dari harga pasar yang ditentukan dari harga saham. Menurut Suharli (2006:23) harga pasar merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:10). Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti nilai lembar saham yang dimiliki. Saham merupakan

salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholder wealth maximization* (Brigham dan Ehrhardt, 2006:10). Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Para pemilik modal (sebagai *principal*) memberi kepercayaan kepada para profesional (manajerial) atau *insider* untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen (Martono dan Harjito, 2005:253). Dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan rapat umum pemegang saham yang dilakukan oleh para pemegang saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, begitupun sebaliknya. Kemampuan membayar dividen ini erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tidak lain dipengaruhi oleh besarnya jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan yang mampu dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan (Susanti, 2010).

Perusahaan bukan hanya dituntut untuk bisa bersaing dalam dunia usaha, suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Prediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan umumnya diukur dengan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* dari rasio



*likuiditas*, *debt to equity* dari rasio *solvabilitas*, *net profit margin* dari rasio *profitabilitas*, dan *inventory turnover* dari rasio aktivitas.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah. Persaingan di industri ini pun semakin ketat karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk ke pasar Indonesia serta semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, terdapat perbedaan hasil dari variabel-variabel pada penelitian terdahulu sehingga terjadi ketidak konsistenan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007), melakukan penelitian tentang “pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi”. Hasil penelitian menemukan bahwa *return on assett* terbukti berpengaruh positif secara statistik pada nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, dalam penelitiannya Susanti menemukan bahwa variabel *Komisaris Independen*, *Profitabilitas*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui harga saham dengan rasio Tobin's Q. Sementara itu variabel kepemilikan manajerial dan *Dividend Payout Ratio* ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2007-2008. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Herawati

(2012), yang membuktikan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang bersaing ketat untuk memperoleh sumber permodalan dari investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal oleh karena itu dirumuskan suatu permasalahan yakni :

1. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013?
5. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013,
2. untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013,
3. untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013,
4. untuk menganalisis pengaruh *net profit margin ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013,
5. untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternative manajerial terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui faktor-faktor yang memengaruhinya yang berpengaruh pada *profitabilitas* serta tingkat kesehatan perusahaan, dan juga dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam krisis global maupun nasional.

## 2 Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan *frame work* sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai faktor- faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan memberikan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia terutama kalangan akademisi dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

### 1.4.2 Kegunaan Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang dan menguatkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang peningkatan kemampuan perusahaan terutama yang berkaitan dengan faktor- faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

### BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi penelitian. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin and Hadianto, 2001:64-65).

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan (Halim, 2007:20). Definisi lain saham adalah sumber keuangan korporasi yang berasal dari pemilik korporasi dan merupakan bukti kepemilikan atas korporasi oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di bursa efek (Tampubolon, 2005:49). Menurut Sunariyah (2003:122), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas (PT).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu



perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Soliha dan Taswan (2002) menyatakan bahwa nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus dapat di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dimata investor (Hermuningsih dan Wardani, 2009).

Hermuningsih dan Wardani (2009) juga menjelaskan secara umum metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah :

- a. pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
- b. pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c. pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
- d. pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
- e. pendekatan harga saham
- f. pendekatan *economic value added* (EVA)

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut Indriyo (2002:275), aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

### 3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

### 4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

## 2.1.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:

### 1. PER (*Price Earning Ratio*)

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Susanti (2010) menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah :

#### a. Tingkat pertumbuhan laba

- b. *Dividend Payout Ratio*
- c. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Menurut Yusuf (2005:21), hubungan faktor-faktor tersebut terhadap PER dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi PER nya, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER nya bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *earning per share* yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.
- b. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR), semakin tinggi PER suatu perusahaan. DPR memiliki hubungan positif dengan PER, dimana DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham. Besarnya dividen ini secara positif dapat memengaruhi harga saham terutama pada pasar modal yang didominasi oleh investor yang menjadikan *proxy dividend* sebagai target utama, maka semakin tinggi dividen semakin tinggi PER.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Earning after tax}}$$

- c. Semakin tinggi *required rate of return* ( $r$ ) semakin rendah PER,  $r$  merupakan tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, berarti hal ini menunjukkan investasi tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut. Dengan begitu  $r$  memiliki hubungan yang negatif dengan PER, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah nilai PER nya.

PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan *proxy* untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. PBV (*Price Book Value*)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92)., yang diproksikan dengan :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Saham}}$$

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja secara implisit yaitu adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang

dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010).

Menurut Fabozzi (2003:23), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Manajemen Personalia

Berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

##### b. Manajemen Pemasaran

Berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

##### c. Manajemen Produksi

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.

##### d. Manajemen Keuangan

Berkaitan dengan perencanaan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.



## 2. Faktor Eksternal

### a. Kondisi perekonomian

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.

### b. Kondisi Industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran rasio sudah menjadi suatu parameter yang terbilang umum saat ini. Dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan:

1. hasil penelitian-penelitian sejenis sebelumnya
2. menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang
3. kelaziman dalam praktek
4. mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Sawir, 2005:25). Kemudian Nainggolan (2005:25) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain : rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan awal periode komparatif (IAI, 2012).

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu (Raharjo, 2005). Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan untuk itu perlu dilakukan suatu interpretasi terhadap data keuangan perusahaan pada suatu perusahaan. Dengan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pemakainya. Adanya analisis data keuangan pada periode tertentu memberikan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan (Raharjo, 2005).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dengan segala keterbatasannya dapat menjadi alat dalam mengkomunikasikan data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak-pihak tersebut akan memberikan tekanan metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing (Raharjo, 2005).

Menurut Raharjo (2005) melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting suatu perusahaan yaitu berupa:

- a. Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelian dan investasi.
- e. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

### **2.2.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2004:297). Adapun rasio keuangan yang populer dan sering digunakan dalam bisnis adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

### 2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek. Menurut Kasmir (2008:134) jenis rasio keuangan yang termasuk rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* untuk mewakili rasio likuiditas.

### 2.2.2.2 Rasio Solvabilitas

Kasmir (2008:150) menyatakan rasio *Solvabilitas leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio leverage antara lain :

a) *Total Debt to Total Capital Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini membandingkan antara jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Biasanya para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang dari perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur diwaktu likuiditas.

b) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik.

c) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal pemilik, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal pemilik untuk menutup utang jangka panjang semakin rendah rasio semakin aman bagi kreditur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to equity* untuk mewakili rasio solvabilitas.

### 2.2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2008:198) rasio-rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas antara lain:

a) *Gross Profit margin*

Merupakan perbandingan antara laba dan penjualan bersih, rasio ini menunjukkan berapa bagian dari penjualan yang merupakan laba kotor.

b) *Operating income Ratio (Opearting profit margin)*

Rasio ini membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dan penjualan bersih.

c) *Operating Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara semua biaya operasi (Harga pokok penjualan + Biaya pemasaran + Biaya administrasi). Rasio ini menunjukkan berapa bagian biaya yang digunakan untuk biaya operasi.

d) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak.

e) *Earning Power Of Total Investment*

*Earning power of total investment* adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak, Rasio ini menunjukkan tingkat pengendalian dari investasi yang telah ditanam sebelum bunga dan pajak.

f) *Net Earning Power Ratio*

*Net Earning Power Ratio* adalah rasio yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aktiva kerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan net profit margin untuk mewakili rasio profitabilitas.

#### **2.2.2.4 Rasio Aktivitas**

Kasmir (2008:175), rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan dana yang digunakan perusahaan. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio aktivitas antara lain :

a) *Total Operating Asset Turnover*

Rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dan seluruh aktiva yang digunakan dalam suatu periode.



b) *Receivables Turnover*

Rasio yang membandingkan antara penjualan kredit bersih dan piutang dagang rata-rata atau piutang akhir periode. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu.

c) *Average Collection Periode*

*Average collection periode* merupakan rata-rata periode pengumpulan piutang digunakan untuk menghitung waktu atau hari rata-rata dana tertanam dalam piutang.

d) *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*Inventory*) membandingkan antara harga pokok barang dijual dan persediaan rata-rata atau persediaan akhir periode.

e) *Net Working Capital Turnover*

Rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja (neto).

f) *Fixed Assets Turnover*

Rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan bersih dan aktiva tetap bersih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *inventory turnover* untuk mewakili rasio aktivitas.

## 2.3 Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya (Hardianti, 2010).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih dan Dewi, 2009).

*Dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum *Owain, et al* (2009). Jadi *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan. Kajian mengenai *dividen payout ratio* diperkenalkan oleh *John Lintner* pada tahun 1956. *John Lintner* mengembangkan suatu pemahaman modern mengenai kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang semakin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen (Brav et al, 2003). Sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya.

Kebijakan dividen sangat penting karena memengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan

mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala, 2006).

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bermacam-macam menurut beberapa penelitian. Seperti yang diungkapkan Sunariyah (2003) yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bisa berupa :

1. Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen Tunai adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai setiap lembarnya.

2. Dividen Saham (*stock dividend*)

Dividen saham merupakan pembayaran dividen dalam bentuk saham yaitu berupa pemberian tambahan saham kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan saham-saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji dan Hendry (2001:9) dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

1. Dividen Tunai

Dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

2. Dividen Saham

Dividen saham artinya kepada para pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Sedangkan Baridwan (2004 : 233) menyatakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat berbentuk:

1. Dividen yang berbentuk uang

Pembagian dividen yang paling sering dilakukan adalah dalam bentuk uang. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki.

2. Dividen yang berbentuk aktiva ( selain kas dan saham sendiri)

Dividen yang dibagikan kadang – kadang tidak berbentuk uang tunai, tetapi berupa aktiva seperti saham perusahaan lain atau barang – barang hasil produksi perusahaan yang membagikan dividen tersebut. Pemegang saham yang menerima dividen seperti ini mencatat dalam bukunya dengan jumlah sebesar harga pasar yang diterimanya.

3. Dividen saham (*stock dividend*)

Penerimaan dividen dalam bentuk saham dari perusahaan yang membagi saham disebut dividen saham. Saham yang diterima berbentuk saham yang sama dengan yang dimiliki atau saham jenis yang lain.

Besarnya dividen tergantung kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Menurut Hardianti (2012) secara umum kebijakan dividen ditempuh perusahaan adalah salah satu dari kebijakan ini, yaitu:

1. *Constant dividend payout ratio*, terdapat beberapa cara mengatur *dividend payout ratio* yang dibagikan secara tetap dalam presentase atau rasio tertentu, yaitu :

- a. membayar dengan jumlah presentase yang tetap dari pendapatan tahunan.
- b. Menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan dalam jumlah presentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya.

- c. menentukan proyeksi *dividend payout ratio* untuk jangka waktu panjang.
- 2. *Stable per share dividend*, kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi.

### 2.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen menurut Ridwan Sundjaja dan Barlian (2001: 230) yaitu:

#### 1. Peraturan Hukum

Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba yang terdahulu dan laba sekarang. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan modal. Melindungi para kreditor dengan melarang pembayaran dividen yang menyedot untuk membagikan investasinya bukan membagikan keuntungan. Peraturan mengenai tak mampu bayar. perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu (dalam jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta).

#### 2. Faktor keuangan dan ekonomi

##### a. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya di investasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah di investasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak membayar dividen karena keadaan likuiditasnya.

b. Perlunya membayar kembali pinjaman.

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya, maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya, diputuskannya bahwa pinjaman itu akan dilunasi, maka biasanya harus ada laba ditahan.

c. Keterbatasan karena kontrak pinjaman

Kontrak pinjaman apalagi jika menyangkut pinjaman jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Pembatasan-pembatasan itu dimaksudkan untuk melindungi para kreditur.

d. Tingkat penjualan aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan di kemudian hari dan semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

e. Tingkat laba

Laba dibagikan kepada para pemegang saham atau tetap ditahan di perusahaan untuk digunakan kembali.

f. Stabilitas laba.

Perusahaan yang labanya relatif teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana laba di kemudian hari. Perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan labanya dalam bentuk dividen dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang labanya berfluktuasi.



g. Keputusan kebijakan dividen

Hampir semua perusahaan ingin mempertahankan dividen per lembar saham pada tingkat yang konstan. Nilai dividen selalu terlambat dibandingkan dengan nilai keuntungan, artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya laba itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya yang akan dikerahkan supaya tingkatan yang baru itu.

Menurut Martono dan Harjito (2005:253) pertimbangan manajerial dalam menentukan kebijakan dividen adalah :

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar Kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil kemampuan untuk membayarkan dividen. Penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) baru sisanya untuk pembayaran dividen.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan untuk meminjam

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini merupakan *fleksibilitas* keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi.

#### 4. Pembatasan – pembatasan dalam perjanjian utang

Ketentuan perlindungan (*protective covenant*) dalam suatu perjanjian utang sering mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran dividen. Pembatasan ini digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar utangnya. Biasanya, pembatasan ini dinyatakan dalam persentase maksimum dari laba kumulatif.

#### 5. Pengendalian perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal di waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh saham yang beredar. Dianggap berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar dividennya, sehingga pengendalian perusahaan menjadi berpindah tangan.

### 2.3.2 Kontroversi Dividen

Kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan, karena terdapat lebih dari satu pendapat. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1996: 334) pendapat tentang dividen dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

#### 1. Dividen dibagi sebesar – besarnya

Argumentasi pendapat ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Argumentasi ini mempunyai kesalahan dalam hal

bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan juga meningkat. Perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang diperoleh tidak meningkat. Memang benar kalau perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba, harga saham akan naik. Harga saham tersebut disebabkan karena kenaikan laba dan bukan kenaikan pembayaran dividen.

## 2. Dividen tidak relevan

Mereka yang menganut pendapat ini mengatakan bahwa perusahaan bisa saja membagikan dividen yang banyak ataupun sedikit, asalkan dimungkinkan menutup kekurangan dana dari sumber ekstern, jadi yang penting adalah apakah investasi yang tersedia diharapkan akan memberikan NPV yang positif, tidak peduli apakah dana yang dipergunakan untuk membiayai berasal dari dalam perusahaan (menahan laba) ataukah dari luar perusahaan (menerbitkan saham baru). Dampak pilihan keputusan tersebut sama saja bagi kekayaan pemodal, atau keputusan dividen adalah tidak relevan (*the irrelevant of dividend*).

## 3. Dividen dibagikan sekecil-kecilnya

Penganut pendapat bahwa dividen seharusnya dibagikan sekecil-kecilnya, mengabaikan adanya biaya emisi (*floatation cost*). Apabila perusahaan menerbitkan saham baru, perusahaan akan menanggung berbagai biaya (*floatation cost*), seperti *fee* untuk *underwriter*, biaya notaris, akuntan, konsultan hukum, pendaftaran saham, dan sebagainya, yang berkisar antara 2 – 4 %.

Menurut Brigham and Houston (2001:6) menelaah tiga teori preferensi investor yaitu:

1. Teori Ketidakrelevanan Dividen

Pendukung utama teori ketidakrelevanan dividen (*dividend irrelevance theory*) ini adalah Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya, dengan kata lain nilai suatu perusahaan tergantung semata – mata pada pendapatan yang dihasilkan aktivanya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi di antara dividen dan laba ditahan.

2. Teori "*bird-in-the-hand*"

Pandangan MM untuk teori yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian dividen yang tinggi.

3. Teori Preferensi Pajak

Ada 3 alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dari pada yang tinggi, yaitu :

- a. Tarif pajak untuk pendapatan dividen yang tinggi bila dibandingkan dengan tarif pajak untuk keuntungan modal membuat investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar dividen yang dibayarkan) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi.

- b. Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual karena adanya efek nilai waktu.
- c. Jika selembaar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang. Ahli waris yang menerima saham itu dapat menggunakan nilai saham pada hari kematian sebagai dasar biaya, dengan demikian terhindar dari pajak keuntungan modal.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Yuniasih dan Wirakusuma (2007), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *corporate social responsibility and good corporate governance* sebagai variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Asset* terbukti berpengaruh positif secara statistik pada nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel Pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan *Return On Asset* dan nilai perusahaan.

Hermuningsih dan Wardani (2009), dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dan nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *insider ownership* dan kebijakan hutang. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia kebijakan dividen dipengaruhi oleh *insider ownership* dan kebijakan

hutang, sedangkan di Indonesia tidak. Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Susanti (2010) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam penelitiannya Susanti menemukan bahwa variabel *Komisaris Independen*, *Profitabilitas*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui harga saham dengan rasio Tobin's Q. Sementara itu variabel kepemilikan manajerial dan *Dividend Payout Ratio* ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan variable *Leverage* dan *Cash Holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hardianti (2012) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2007-2010)”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan manufaktur, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta statistik untuk menguji pengaruh secara simultan pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, Hardianti menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan, *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan, *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan. Dua variable yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Hardianti yaitu *insider ownership*, *firm size*. Semua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh sebesar 19,4%.

## **2.5 Hipotesis**

### **2.5.1 Hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozeff (dalam Jogiyanto, 1998) yang menganggap bahwa dividen nampaknya memiliki atau mengandung informasi (*informational content of dividend*) atau sebagai isyarat prospek perusahaan.

*Signaling theory* menekankan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang, sehingga pembayaran dividen akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian

pembayaran dividen berimplikasi positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Kebijakan dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### **2.5.2 Hubungan *Current Ratio* dengan Nilai Perusahaan**

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya.

Apabila *current ratio* suatu perusahaan 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar perusahaan. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2004:301).

*Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan kepercayaan oleh investor terhadap suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

*H<sub>2</sub>: Current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*



### 2.5.3 Hubungan *Debt to Equity* dengan Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan kelompok rasio solvabilitas yang menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan total debts yang dibagi dengan nilai total *share holders equity*.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2006:17), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut

*H<sub>3</sub>: Debt to equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

### 2.5.4 Hubungan *Net Profit Margin* dengan Nilai Perusahaan

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2004:304). Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar

bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

*H<sub>4</sub>: Net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

### **2.5.5 Hubungan *Inventory Turnover* dengan Nilai Perusahaan**

*Inventory turnover* merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan *inventory*. *Inventory turnover ratio* menunjukkan berapa kali *turnover inventory ratio* dalam satu tahun.

Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelolah persediaan perusahaan.

Efektivitas tinggi yang ditunjukkan dengan nilai *inventory turnover ratio* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor akan meningkatkan nilai perusahaan.

*H<sub>5</sub>: Inventory turnover berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

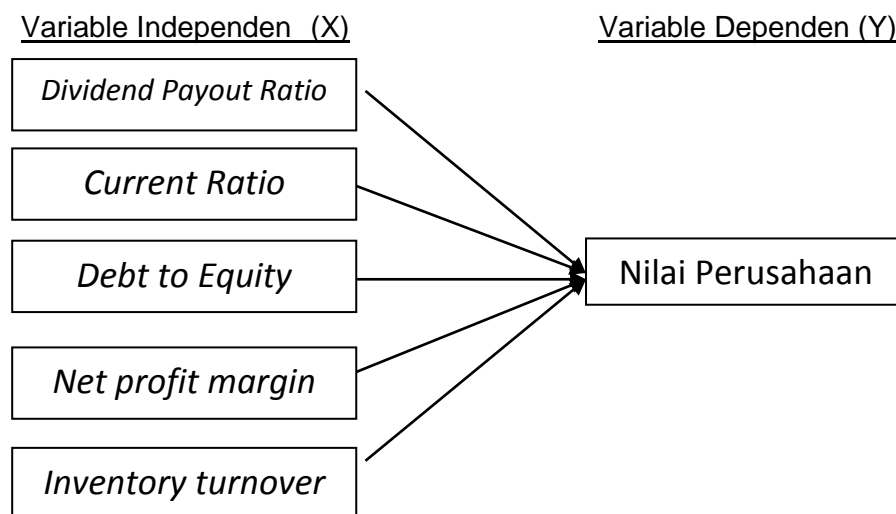
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan gambaran ringkas, dan lugas mengenai keterkaitan satu konsep dengan konsep lainnya yang akan diteliti atau menggambarkan pengaruh atau hubungan antara satu kejadian/fenomena dengan kejadian/fenomena lainnya (Lubis dan Syahputra, 2008:16).

Sebagai alur pemikiran, penelitian ini dapat digambarkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Makassar dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

tahun 2010-2013, yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002:115). Populasi menurut Hasan (1999:79) merupakan totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013, sebanyak 131 perusahaan. Perusahaan manufaktur dijadikan sebagai sampel karena merupakan perusahaan yang memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan fisik dan sosial yang berimbas pada pengungkapan laporan keuangan yang lebih menyeluruh jika dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan (Purwandari, 2012).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi (Hasan, 1999:83). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu *dividend payout ratio* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), *debt to equity* ( $X_3$ ), *net profit margin* ( $X_4$ ), dan *inventory turnover* ( $X_5$ ).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 sumber data menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:49) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya (melalui media perantara).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan data ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

Periode waktu yang digunakan adalah periode 2010-2013 karena merupakan data terbaru yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan dari media internet dan *website* perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan penelitian kepustakaan (*library research*) biasa juga disebut observasi non prilaku untuk memperoleh data sekunder. Observasi non prilaku adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Susanti, 2010:38). Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, mencatat, mempelajari *text book* dan buku-buku atau referensi seperti jurnal, serta literature dan dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* ( ICMD ) tahun 2010-2013.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 *Dependent variable* ( $\hat{Y}$ )

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*Tobins Q*). *Tobins Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*).

Menurut Herawati, (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan :

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan :

*Tobins Q* = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Ekuitas Pasar ( *Equity Market Value* )

D = Nilai buku dari total hutang

BE = Nilai buku dari ekuitas ( *Equity Book Value* )

*Market Value Equity (MVE)* diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Book Value Equity (BVE)* diperoleh dari selisih total assets perusahaan dengan total kewajibannya.

### 3.6.2 Independent variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), *debt to equity* ( $X_3$ ), *net profit margin* ( $X_4$ ), dan *inventory turnover* ( $X_5$ ).

#### 1) Dividend Payout Ratio

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diwakili oleh *dividend payout ratio*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membagikan dividen pada tahun 2009-2011. Menurut Keown *et al.* (2005 :148) *dividend payout ratio* adalah jumlah dividen relatif terhadap *net income* perusahaan atau *earning per share*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) digunakan sebagai proxy dari penilaian dividen, yang dapat dilihat langsung pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada ratio *divident payout*, yang dirumuskan :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Earning after tax}}$$

## 2) *Current Ratio*

*Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

## 3) *Debt Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Secara matematis, *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{ModalSendiri}}$$

## 4) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Martono dan Agus Harjito, 2005).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba BersihSetelahPajak}}{\text{PenjualanBersih}}$$

## 5) *Inventory Turnover*

*Inventory turn over*, likuiditas atau aktivitas *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran *inventory*.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{CostofGoodsSold}}{\text{AverageInventory}}$$



Tabel 3.1  
Definisi Operasional

| Variabel  | Devinisi Operasional   | Pengukuran   |
|---|--|--|
| Dependen<br>(Y)<br>Nilai<br>Perusahaan                          | Diproksi dengan tobins Q yaitu perbandingan antara market value of equity ditambah debt dengan book market value ditambah dengan debt.                             | <b>Tobins'Q</b> = $\frac{MVE + D}{BVE + D}$  |
| Independen<br>(X <sub>1</sub> )<br><i>Dividend Payout Ratio</i> | Kebijakan dividen menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.   | <i>Dividend Payout Ratio</i><br>$= \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Earning after tax}}$ |
| Independen<br>(X <sub>2</sub> )<br><i>Current Ratio</i>         | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki,                 | <i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$              |
| Independen<br>(X <sub>3</sub> )<br><i>Debt Equity Ratio</i>     | Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. | <i>DER</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$                                 |
| Independen<br>(X <sub>4</sub> )<br><i>Net Profit Margin</i>     | Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.  | <i>Net Profit Margin</i> = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$  |
| Independen<br>(X <sub>5</sub> )<br><i>Inventory Turnover</i>    | Ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun bulanan.                                | <i>Inventory turnover</i> = $\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$       |

### 3.7 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi melalui *Ordinary Least Square (OLS)* (Gujarati, 2003).

*Ordinary Least Square (OLS)* menurut Carl Friendrich Gauss, dalam Susanti (2010) mengatakan inti dari OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. *Ordinary Least Square* digunakan untuk menguji pengaruh *insider ownership*, kinerja keuangan yang di proksikan dengan profitabilitas dan *leverage*; dan *dividend payout ratio (DPR)*, terhadap nilai perusahaan (*Tobins Q*) perusahaan yang *go public* terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi melalui model OLS dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Diskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini

dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Teorema Gauss-Markov, setiap pemeriksa/ estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu (Gujarati, 1995: 72-73):

- a. Best= yang terbaik
- b. Linear = merupakan kombinasi linear dari data sampel
- c. Unbiased = rata-rata atau nilai harapan ( $E(b_i)$ ) harus sama dengan nilai yang sebenarnya ( $b_i$ )
- d. Efficient estimator = memiliki varians yang minimal di antara pemeriksa lain yang tidak bias.

Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik karena kriteria BLUE diatas, yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof.

#### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Susanti, 2010).

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.7.3 Ordinary Least Square

Untuk menguji hubungan antara variabel independen/ penjelas dan nilai perusahaan menggunakan model OLS *regression*. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$b_0$  = Konstanta

$x_1$  = *Devidend Payout Ratio*

$x_2$  = *Current Ratio*

$x_3$  = *Debt Equity Ratio*

$x_4$  = *Net Profit Margin*

$x_5$  = *Inventory Turnover*

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008:39).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{KoefisienRegresib1}{StandarDeviasib1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (uji F)

Uji simultan dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008:39).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2.  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya  $F_{hitung}$  menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen menurut Ghazali dan Anis (2007).

## BAB IV

### HASIL ANALISA DATA

#### 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada deskripsi variabel penelitian akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian, ada lima variabel, yaitu *Devidend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), *Inventory Turnover* (X5) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Berikut adalah analisa deskriptif variabel penelitian selengkapnya :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                                   | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)   | 60 | 0,67    | 3,98    | 1,7500 | 0,89922        |
| <i>Devidend Payout Ratio</i> (X1) | 60 | 0,00    | 2,41    | 0,2665 | 0,36139        |
| <i>Current Ratio</i> (X2)         | 60 | 0,74    | 6,99    | 2,2903 | 1,25246        |
| <i>Debt to Equity</i> (X3)        | 60 | 0,02    | 2,35    | 0,9388 | 0,56479        |
| <i>Net Profit Margin</i> (X4)     | 60 | 0,00    | 0,29    | 0,0900 | 0,06800        |
| <i>Inventory Turnover</i> (X5)    | 60 | 0,00    | 15,34   | 4,7060 | 2,93220        |
| Valid N (listwise)                | 60 |         |         |        |                |

Sumber : Lampiran 2

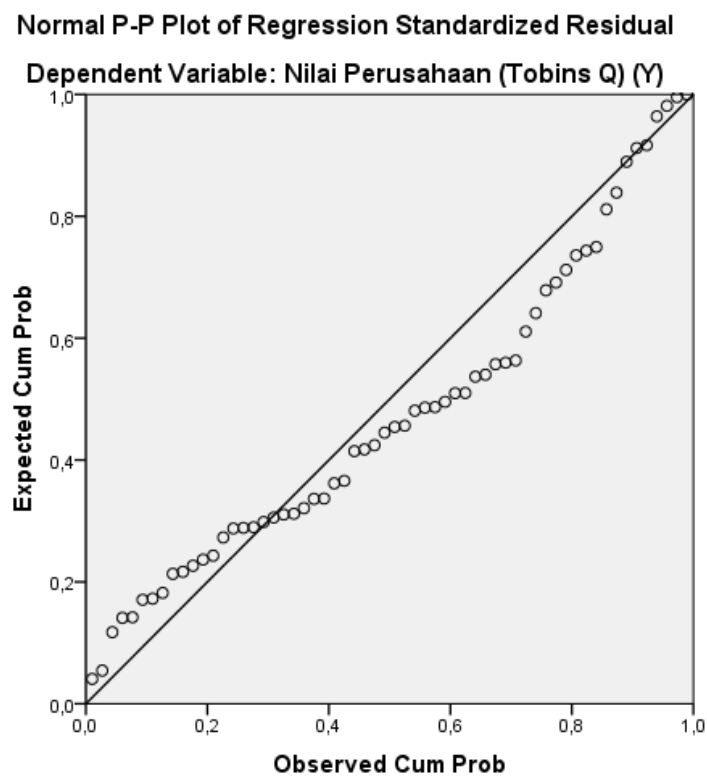


Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata variabel *Devidend Payout Ratio* (X1) sebesar 0,2665 dengan standart deviasi sebesar 0,36139. Rata-rata untuk *Current Ratio* (X2) sebesar 2,2903 dengan standart deviasi sebesar 1,25246. Rata-rata untuk variabel *Debt to Equity* (X3) sebesar 0,9388 dengan standart deviasi sebesar 0,56479. Rata-rata untuk variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar 0,0900 dengan standart deviasi sebesar 0,06800. Rata-rata untuk variabel *Inventory Turnover* (X5) sebesar 4,7060 dengan standart deviasi sebesar 2,93220. Rata-rata untuk variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) sebesar 1,7500 dengan standart deviasi sebesar 0,89922.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Untuk menguji kenormalan model regresi dilakukan dengan menggunakan nilai residual hasil dari model yang terbentuk. Uji normalitas pada nilai residual menggunakan pendekatan grafik yaitu *normal probability* dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dari nilai residual menggunakan *normal probability plot*



Gambar 4.1 Uji Normalitas *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* diketahui bahwa plot dari nilai residual model regresi mengikuti garis diagonal yang berarti sebaran data dari nilai residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

| Indikasi             | Residual |
|----------------------|----------|
| N                    | 60       |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,166    |
| Signifikansi         | 0,132    |

Sumber : Lampiran 3

Hasil ini dapat diperkuat dengan hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai p value hasil ujinya adalah 0,132 sudah lebih besar dari

tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$ , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel                          | <i>Tolerance</i> | VIF   |
|-----------------------------------|------------------|-------|
| <i>Devidend Payout Ratio (X1)</i> | 0,913            | 1,095 |
| <i>Current Ratio (X2)</i>         | 0,514            | 1,945 |
| <i>Debt to Equity (X3)</i>        | 0,593            | 1,686 |
| <i>Net Profit Margin (X4)</i>     | 0,486            | 2,058 |
| <i>Inventory Turnover (X5)</i>    | 0,944            | 1,060 |

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari 5 variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson*  $-2 < d < 2$ . Berikut adalah nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi :

Tabel 4.4 Hasil Nilai Durbin Watson

| Batas Bawah | Durbin-Watson | Batas Atas |
|-------------|---------------|------------|
| -2          | 1,525         | 2          |

Sumber : Lampiran 3

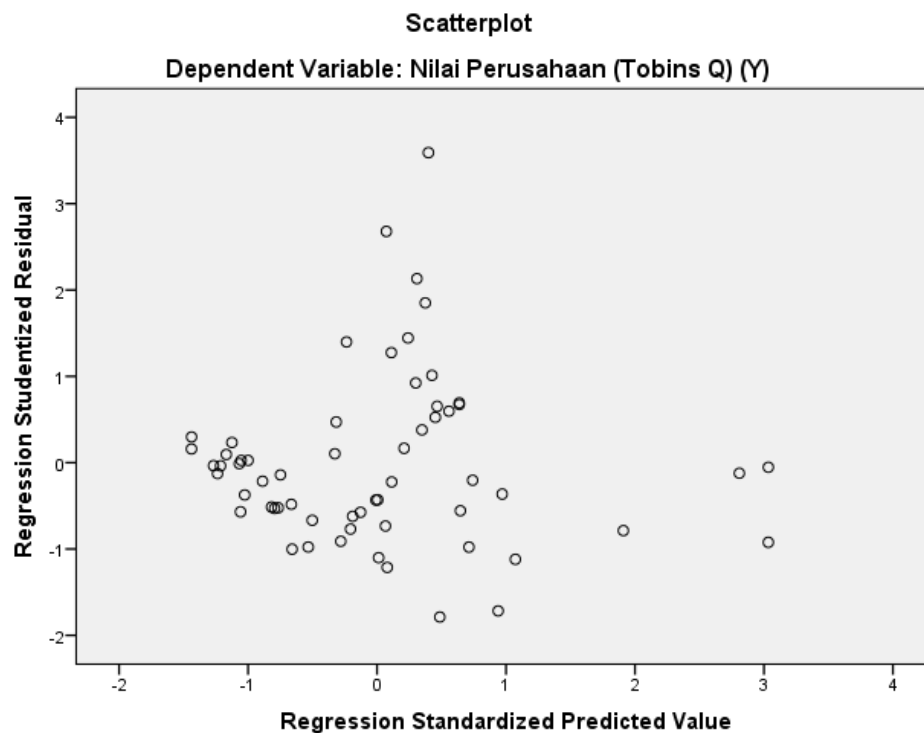
Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,525 dimana nilainya berada pada selang -2 dan 2. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi pada model terpenuhi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error

yaitu SRESID. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Susanti, 2010).

Berikut gambar *scatterplot* yang dihasilkan dari model regresi:



Gambar 4.2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel, yaitu *Devidend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), dan *Inventory Turnover* (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS.

#### 4.3.1 Analisis Model

Berikut ini adalah hasil analisis *Devidend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), dan *Inventory Turnover* (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

| Variabel   | Koefisien | t      | Sig. t |
|--|-----------|--------|--------|
| Konstanta  | 0,466     |        |        |
| Deviden Payout Ratio (X1)                          | -0,376    | -1,884 | 0,065  |
| Current Ratio (X2)                                 | 0,170     | 2,212  | 0,031  |
| Debt to Equity (X3)                                | 0,078     | 0,491  | 0,625  |
| Net Profit Margin (X4)                             | 8,864     | 6,100  | 0,000  |
| Inventory Turnover (X5)                            | 0,026     | 1,094  | 0,279  |
| R = 0,827  |           |        |        |
| R Square (R <sup>2</sup> ) = 0,683                 |           |        |        |
| F = 23,289   |           |        |        |
| Sig. F = 0,000                                     |           |        |        |
| Variabel terikat : Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) |           |        |        |

Sumber : Lampiran 3

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$\text{Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)} = 0,466 - 0,376 \text{ Devidend Payout Ratio (X1)} + 0,170 \text{ Current Ratio (X2)} + 0,078 \text{ Debt to Equity (X3)} + 8,864 \text{ Net Profit Margin (X4)} + 0,026 \text{ Inventory Turnover (X5)} + e$$

Ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,466 artinya jika semua variabel bebas sama dengan 0 maka nilai prediksi Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) akan sebesar 0,466.

b. Koefisien regresi ( $b_i$ )

1. Nilai koefisien regresi variabel *Devidend Payout Ratio* ( $X_1$ ) adalah sebesar  $-0,376$  artinya jika *Devidend Payout Ratio* ( $X_1$ ) berubah satu satuan, maka tingkat *Devidend Payout Ratio* ( $X_1$ ) perusahaan akan berubah sebesar  $-0,061$  dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara *Deviden Payout Ratio* ( $X_1$ ) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan, yang berarti apabila *Devidend Payout Ratio* ( $X_1$ ) semakin besar maka tingkat Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan akan menurun sebesar  $0,376$ .
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,170$  artinya jika *Current Ratio* ( $X_2$ ) berubah satu satuan, maka tingkat *Current Ratio* ( $X_2$ ) perusahaan akan berubah sebesar  $0,170$  dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *Current Ratio* ( $X_2$ ) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan, yang berarti apabila *Current Ratio* ( $X_2$ ) semakin besar maka tingkat Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan akan meningkat sebesar  $0,170$ .
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity* ( $X_3$ ) adalah sebesar  $0,078$  artinya jika *Debt to Equity* ( $X_3$ ) berubah satu satuan, maka tingkat *Debt to Equity* ( $X_3$ ) perusahaan akan berubah sebesar  $0,078$  dengan asumsi variabel bebas searah antara *Debt to Equity* ( $X_3$ ) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan, yang berarti apabila *Debt to Equity* ( $X_3$ ) semakin besar maka tingkat Nilai Perusahaan (Tobins Q) ( $Y$ ) perusahaan akan meningkat sebesar  $0,051$ .



4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X4) adalah sebesar 8,864 artinya jika *Net Profit Margin* (X4) berubah satu satuan, maka tingkat *Net Profit Margin* (X4) perusahaan akan berubah sebesar 8,864 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *Net Profit Margin* (X4) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) perusahaan, yang berarti apabila *Net Profit Margin* (X4) semakin besar maka tingkat Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) perusahaan akan meningkat sebesar 8,864.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X5) adalah sebesar 0,026 artinya jika *Inventory Turnover* (X5) berubah satu satuan, maka tingkat *Inventory Turnover* (X5) perusahaan akan berubah sebesar 0,026 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *Inventory Turnover* (X5) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) perusahaan, yang berarti apabila *Inventory Turnover* (X5) semakin besar maka tingkat Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) perusahaan akan meningkat sebesar 0,026.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,683 yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh dari variabel *Devidend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), dan *Inventory Turnover* (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 adalah sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

d. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,827 menunjukkan bahwa hubungan variabel *Devidend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net*

*Profit Margin* (X4), dan *Inventory Turnover* (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 adalah kuat.

#### 4.4 Pembuktian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi linier berganda, diketahui nilai F hitung sebesar 12,601 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai f hitung 23,289 lebih besar dari  $f_{table}(k, n-k-1; \alpha) = f(5, 54, 5\%) = 2,39$  dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan *variabel Dividend Payout Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Net Profit Margin* (X4), dan *Inventory Turnover* (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.

##### 4.4.2 Uji t

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk *variabel Dividend Payout Ratio* (X1), sebesar -1,884 dengan nilai signifikansi 0,065. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 1,884 lebih kecil dari  $t_{table}(n-k-1; \alpha/2) = t(54; 0,025) = 2,01$  dan nilai signifikansi (*p-value*) *variabel Dividend Payout Ratio* (X1) 0,065 yang lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti *variabel Dividend Payout Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk *variabel Current Ratio* (X2), sebesar 2,212 dengan nilai signifikansi 0,031. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 2.212 lebih besar dari t table  $(n-k-1; \alpha/2) = t(54; 0,025) = 2,01$  dan nilai signifikansi (*p-value*) *variabel Current Ratio* (X2) 0,031 yang lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti *variabel Current Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan *Current Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity* (X3), sebesar -0,491 dengan nilai signifikansi 0,625. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 0,491 lebih kecil dari t table  $(n-k-1; \alpha/2) = t(54; 0,025) = 2,01$  dan nilai signifikansi (*p-value*) *variabel Debt to Equity* (X3) 0,625 yang lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti *variabel Debt to Equity* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan *Debt to Equity* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin* (X4), sebesar 6,100 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 0,000 lebih besar dari t table ( $n-k-1; \alpha/2$ ) = t (54; 0,025) = 2,01 dan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *Net Profit Margin* (X4) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti variabel *Net Profit Margin* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan *Net Profit Margin* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk variabel sebesar - 1,094 dengan nilai signifikansi 0,279. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 1,094 lebih kecil dari t table ( $n-k-1; \alpha/2$ ) = t (54,0,025) = 2,01 dan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *Inventory Turnover* (X5) 0,279 yang lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti variabel *Inventory Turnover* (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan *Inventory Turnover* (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013 tidak dapat diterima.

**KET.**

**N=BANYAK DATA**

**K=BANYAK VARIABEL X**

**Jadi  $n-k-1 = 54$  (60-5-1)**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013
2. Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.
3. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.
4. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.
5. Tidak terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.

## 5.2 Saran

Sara-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan mampu menunjukan kinerja keuangan yang baik terutama *current ratio*

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar sampel yang digunakan lebih luas mencakup seluruh perusahaan dari berbagai sektor industry yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan periode waktu penelitian yang lebih panjang. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable-variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Brav, Alon, John Graham, Campbell Harvey and Roni Michaeli. 2003, *Payout policy in the 21st century. Working paper*, Duke University.
- Brigham, Eugene F. 1999. *Fundamentals Of Financial Management*. 2<sup>nd</sup> Edition. Holt Saunders Japan: The Dryden Press
- \_\_\_\_\_ and Ehrhardt M.C. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*. 10<sup>th</sup> edition. Orlando: Sea Harbor Drive.
- \_\_\_\_\_ and Houston Joel F. 2001. *Fundamentals Of Financial Management*. 9<sup>th</sup> Edition. Harcourt College Publishers
- Carningsih. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Christiani. S. Devi. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI*. Denpasar: Tesis, Program Magister Manajemen UNUD.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan Josua. 2007, *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9, No. 1, Mei, Hal. 1 – 8, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Downes, John and Jordan Goodman. 2003. *Dictionary Of Finance And Investment Terms*. United States Of America: Barron's.
- Fabozzi, J. 2003. *Manajemen Investasi Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Fakhruddin, M. dan Hadian M.S. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi STATISTIKA 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. 2006. *Hubungan Kebijakan Hutang, Insider ownership dan Kebijakan Dividen dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 10 (2), 161-182.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. Pontianak: SNA XI.
- Herawati, Titin. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Padang: Skripsi, Universitas Negeri Padang
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13 No. 2, Hal: 173–183
- Husnan, Suad dan Pujiastuti Enny. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Indriantoro, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indriyo, Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Irfan, Ali. 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi, XIX(2)
- Jogiyanto, Hartono. 1998. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, and David F. Scott. 2005. *Financial Management Principles and Applications*. 10<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusumawati, Rita dan Ade Sudento. 2005. *Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering / IPO) Di Bursa Efek Jakarta*. Utilitas, Vol. 13 No. 1



- Laila, Noor. 2011. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009)*. Semarang:Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang.
- Lintner, John. 1956. *Distribution of incomes of corporations among dividends, retained earnings, and taxes*. *The American Economic Review*, Vol. 46, No. 2: 97-113.
- Mahendra, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar: Tesis. Fakultas Ekonomi Udayana.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama cetakan keempat. Jakarta: Jala Sutia.
- Modigliani, F and M. Miller. 1958. *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*. *American economic review* 48 (3): 261-297
- Nainggolan, K. Soekardon dan N. Hanani. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Malang: Pondok Edukasi.
- Nurmala. 2006. *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta*. Mandiri Vol.9 No.1 Juli-September. p. 17-24
- Owain ap Gwilym, Andrew Clare, James Seaton, and Steve Thomas. 2009. *Consistent Dividend Growth Investment Strategies*. *The journal of wealth management*, Vol. 12 no. 3: 113-124.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwandari, Arum. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Susilo. 2005. *Analisa Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham pada Perusaahn LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Said Darwis, Mardiana Ria, Rahmatia, Yunus Muhammad, Hamid Abdul, Ratna, Pontoh Grace, Djaya Yansor, Hendragunawan, dan Fattah Sanusi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics in a Global Economy*. 6<sup>th</sup> Edition. OUP USA.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Ratauli. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Skripsi. Universitas Sumatera
- Soliha, E. dan Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Sugiono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CY. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9. No. 1. Maret: 41-48.
- Sukirni. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. Diakses 5 April 2014.
- Sunariyah. .2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKP
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siregar, Sheila Ramadhani. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Tampubolon, P. Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan( Finance Management) Conseptual, Problemdan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan Corpotare Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variable moderasi*. Denpasar: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yusuf, Basuki. 2005. *Pertumbuhan Lab.*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga



# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

| NO | PERUSAHAAN | TAHUN |                                   |                            |                  |                      |                         |                       |
|----|------------|-------|-----------------------------------|----------------------------|------------------|----------------------|-------------------------|-----------------------|
|    |            |       | VARIABEL Y                        | VARIABEL X                 |                  |                      |                         |                       |
|    |            |       | NILAI<br>PERUSAHAAN<br>(TOBINS Q) | DEVIDEN<br>PAYOUT<br>RATIO | CURRENT<br>RATIO | DEBT<br>TO<br>EQUITY | NET<br>PROFIT<br>MARGIN | INVENTORY<br>TURNOVER |
| 1  | ASII       | 2010  | 2.66                              | 0.17                       | 1.26             | 1.10                 | 0.11                    | 9.51                  |
| 2  | AUTO       | 2010  | 2.29                              | 0.29                       | 1.76             | 0.38                 | 0.18                    | 7.20                  |
| 3  | CEKA       | 2010  | 1.02                              | 0.72                       | 1.67             | 1.75                 | 0.04                    | 1.40                  |
| 4  | DVLA       | 2010  | 1.78                              | 0.00                       | 3.72             | 0.33                 | 0.12                    | 3.51                  |
| 5  | EKAD       | 2010  | 1.19                              | 0.10                       | 1.76             | 0.74                 | 0.10                    | 3.32                  |
| 6  | GJTL       | 2010  | 1.43                              | 0.05                       | 1.76             | 1.94                 | 0.08                    | 7.27                  |
| 7  | INTP       | 2010  | 3.98                              | 0.30                       | 5.65             | 0.17                 | 0.29                    | 4.13                  |
| 8  | JPFA       | 2010  | 1.53                              | 0.00                       | 2.63             | 1.14                 | 0.07                    | 4.99                  |
| 9  | MYOR       | 2010  | 2.44                              | 0.00                       | 2.58             | 1.18                 | 0.11                    | 0.07                  |
| 10 | SCCO       | 2010  | 0.98                              | 0.30                       | 1.26             | 1.72                 | 0.03                    | 0.00                  |
| 11 | SKLT       | 2010  | 0.89                              | 0.00                       | 1.93             | 0.69                 | 0.02                    | 5.08                  |
| 12 | TKIM       | 2010  | 0.83                              | 0.05                       | 0.74             | 1.30                 | 0.00                    | 0.26                  |
| 13 | TOTO       | 2010  | 0.93                              | 0.23                       | 1.63             | 1.31                 | 0.00                    | 4.64                  |
| 14 | TSPC       | 2010  | 2.43                              | 0.00                       | 3.37             | 0.36                 | 0.10                    | 5.44                  |
| 15 | UNIC       | 2010  | 0.77                              | 0.47                       | 1.87             | 0.02                 | 0.01                    | 5.05                  |
| 16 | ASII       | 2011  | 2.46                              | 0.14                       | 1.36             | 1.02                 | 0.13                    | 10.89                 |
| 17 | AUTO       | 2011  | 2.20                              | 0.05                       | 1.35             | 0.47                 | 0.16                    | 6.41                  |
| 18 | CEKA       | 2011  | 0.85                              | 0.69                       | 1.69             | 1.03                 | 0.08                    | 2.66                  |
| 19 | DVLA       | 2011  | 1.60                              | 0.00                       | 4.83             | 0.26                 | 0.12                    | 2.95                  |
| 20 | EKAD       | 2011  | 1.20                              | 0.10                       | 1.90             | 0.61                 | 0.08                    | 3.38                  |
| 21 | GJTL       | 2011  | 1.52                              | 0.04                       | 1.74             | 1.61                 | 0.08                    | 6.13                  |
| 22 | INTP       | 2011  | 3.59                              | 0.30                       | 6.99             | 0.15                 | 0.26                    | 5.63                  |
| 23 | JPFA       | 2011  | 0.80                              | 0.00                       | 1.06             | 2.14                 | 0.01                    | 3.25                  |
| 24 | MYOR       | 2011  | 2.29                              | 0.00                       | 2.22             | 1.72                 | 0.05                    | 5.83                  |
| 25 | SCCO       | 2011  | 1.08                              | 0.32                       | 1.29             | 1.80                 | 0.03                    | 15.34                 |
| 26 | SKLT       | 2011  | 0.88                              | 0.00                       | 1.70             | 0.74                 | 0.02                    | 5.75                  |
| 27 | TKIM       | 2011  | 0.92                              | 0.05                       | 0.88             | 1.72                 | 0.05                    | 0.22                  |
| 28 | TOTO       | 2011  | 2.57                              | 0.21                       | 2.15             | 0.70                 | 0.15                    | 3.31                  |
| 29 | TSPC       | 2011  | 2.98                              | 0.01                       | 3.05             | 0.40                 | 0.10                    | 4.93                  |
| 30 | UNIC       | 2011  | 0.79                              | 0.61                       | 1.60             | 0.96                 | 0.01                    | 5.13                  |
| 31 | ASII       | 2012  | 2.20                              | 0.27                       | 1.40             | 1.03                 | 0.12                    | 9.93                  |
| 32 | AUTO       | 2012  | 1.99                              | 0.31                       | 1.16             | 0.62                 | 0.13                    | 5.99                  |

|    |             |      |      |      |      |      |      |       |
|----|-------------|------|------|------|------|------|------|-------|
| 33 | <b>CEKA</b> | 2012 | 1.95 | 0.71 | 2.61 | 0.64 | 0.17 | 1.18  |
| 34 | <b>DVLA</b> | 2012 | 1.98 | 0.00 | 4.31 | 0.28 | 0.14 | 3.28  |
| 35 | <b>EKAD</b> | 2012 | 1.19 | 0.11 | 2.41 | 0.43 | 0.13 | 3.49  |
| 36 | <b>GJTL</b> | 2012 | 1.18 | 0.09 | 1.72 | 1.35 | 0.09 | 6.86  |
| 37 | <b>INTP</b> | 2012 | 3.78 | 0.35 | 6.03 | 0.17 | 0.26 | 6.14  |
| 38 | <b>JPFA</b> | 2012 | 1.76 | 0.00 | 1.82 | 1.30 | 0.06 | 4.03  |
| 39 | <b>MYOR</b> | 2012 | 2.48 | 0.00 | 2.76 | 1.71 | 0.07 | 5.46  |
| 40 | <b>SCCO</b> | 2012 | 1.12 | 0.30 | 1.48 | 1.27 | 0.05 | 14.90 |
| 41 | <b>SKLT</b> | 2012 | 0.98 | 0.00 | 1.41 | 0.93 | 0.02 | 5.11  |
| 42 | <b>TKIM</b> | 2012 | 1.29 | 0.09 | 1.27 | 0.90 | 0.09 | 3.55  |
| 43 | <b>TOTO</b> | 2012 | 2.58 | 0.21 | 2.15 | 0.70 | 0.15 | 3.31  |
| 44 | <b>TSPC</b> | 2012 | 3.89 | 0.01 | 3.09 | 0.38 | 0.10 | 5.42  |
| 45 | <b>UNIC</b> | 2012 | 0.76 | 0.73 | 1.67 | 0.78 | 0.00 | 5.46  |
| 46 | <b>ASII</b> | 2013 | 1.72 | 0.26 | 1.22 | 1.01 | 0.12 | 4.40  |
| 47 | <b>AUTO</b> | 2013 | 1.36 | 0.51 | 1.89 | 0.32 | 0.10 | 5.60  |
| 48 | <b>CEKA</b> | 2013 | 0.83 | 0.74 | 1.70 | 0.86 | 0.02 | 4.83  |
| 49 | <b>DVLA</b> | 2013 | 2.35 | 0.41 | 4.30 | 0.29 | 0.11 | 1.75  |
| 50 | <b>EKAD</b> | 2013 | 0.99 | 2.41 | 2.33 | 0.40 | 0.10 | 1.52  |
| 51 | <b>GJTL</b> | 2013 | 1.01 | 0.17 | 2.60 | 1.52 | 0.02 | 4.42  |
| 52 | <b>INTP</b> | 2013 | 2.79 | 0.66 | 3.19 | 0.30 | 0.26 | 3.10  |
| 53 | <b>JPFA</b> | 2013 | 1.56 | 0.14 | 2.68 | 1.51 | 0.05 | 2.94  |
| 54 | <b>MYOR</b> | 2013 | 3.19 | 0.23 | 2.46 | 1.44 | 0.09 | 3.65  |
| 55 | <b>SCCO</b> | 2013 | 1.12 | 0.32 | 1.43 | 1.41 | 0.04 | 5.31  |
| 56 | <b>SKLT</b> | 2013 | 0.95 | 0.30 | 1.31 | 1.06 | 0.02 | 4.55  |
| 57 | <b>TKIM</b> | 2013 | 0.78 | 0.07 | 2.38 | 2.35 | 0.02 | 2.14  |
| 58 | <b>TOTO</b> | 2013 | 2.59 | 0.42 | 2.20 | 0.69 | 0.14 | 3.40  |
| 59 | <b>TSPC</b> | 2013 | 3.08 | 0.59 | 3.29 | 0.37 | 0.12 | 3.20  |
| 60 | <b>UNIC</b> | 2013 | 0.67 | 0.38 | 1.75 | 0.85 | 0.02 | 3.76  |

## Lampiran 2

### Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) | 60 | ,67     | 3,98    | 1,7500 | ,89922         |
| Deviden Payout Ratio (X1)       | 60 | ,00     | 2,41    | ,2665  | ,36139         |
| Current Ratio (X2)              | 60 | ,74     | 6,99    | 2,2903 | 1,25246        |
| Debt to Equity (X3)             | 60 | ,02     | 2,35    | ,9388  | ,56479         |
| Net Profit Margin (X4)          | 60 | ,00     | ,29     | ,0900  | ,06800         |
| Inventory Turnover (X5)         | 60 | ,00     | 15,34   | 4,7060 | 2,93220        |
| Valid N (listwise)              | 60 |         |         |        |                |

### Lampiran 3

#### Analisis Regresi Berganda

##### Descriptive Statistics

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y) | 60 | ,67     | 3,98    | 1,7500 | ,89922         |
| Deviden Payout Ratio (X1)       | 60 | ,00     | 2,41    | ,2665  | ,36139         |
| Current Ratio (X2)              | 60 | ,74     | 6,99    | 2,2903 | 1,25246        |
| Debt to Equity (X3)             | 60 | ,02     | 2,35    | ,9388  | ,56479         |
| Net Profit Margin (X4)          | 60 | ,00     | ,29     | ,0900  | ,06800         |
| Inventory Turnover (X5)         | 60 | ,00     | 15,34   | 4,7060 | 2,93220        |
| Valid N (listwise)              | 60 |         |         |        |                |

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered  | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Inventory Turnover (X5), Net Profit Margin (X4), Deviden Payout Ratio (X1), Debt to Equity (X3), Current Ratio (X2) <sup>b</sup> |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,827 <sup>a</sup> | ,683     | ,654              | ,52905                     | 1,525         |

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover (X5), Net Profit Margin (X4), Deviden Payout Ratio (X1), Debt to Equity (X3), Current Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 32,593         | 5  | 6,519       | 23,289 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 15,114         | 54 | ,280        |        |                   |
|       | Total      | 47,707         | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover (X5), Net Profit Margin (X4), Deviden Payout Ratio (X1), Debt to Equity (X3), Current Ratio (X2)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
|       |                             |            |                           |       |      |                         |       |
| 1     | (Constant)                  | ,466       | ,324                      | 1,439 | ,156 |                         |       |
|       | Deviden Payout Ratio (X1)   | -,376      | ,199                      | -,151 | ,884 | ,913                    | 1,095 |
|       | Current Ratio (X2)          | ,170       | ,077                      | ,236  | ,221 | ,514                    | 1,945 |
|       | Debt to Equity (X3)         | ,078       | ,158                      | ,049  | ,491 | ,593                    | 1,686 |
|       | Net Profit Margin (X4)      | 8,864      | 1,453                     | ,670  | ,610 | ,486                    | 2,058 |
|       | Inventory Turnover (X5)     | ,026       | ,024                      | ,086  | ,109 | ,944                    | 1,060 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)



**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigen value | Condition Index | Variance Proportions |                            |                    |                     |                        |                         |
|-------|-----------|-------------|-----------------|----------------------|----------------------------|--------------------|---------------------|------------------------|-------------------------|
|       |           |             |                 | (Constant)           | Dividend Payout Ratio (X1) | Current Ratio (X2) | Debt to Equity (X3) | Net Profit Margin (X4) | Inventory Turnover (X5) |
| 1     | 1         | 4,408       | 1,000           | ,00                  | ,01                        | ,01                | ,01                 | ,01                    | ,01                     |
|       | 2         | ,669        | 2,567           | ,00                  | ,54                        | ,00                | ,05                 | ,01                    | ,04                     |
|       | 3         | ,559        | 2,809           | ,00                  | ,28                        | ,04                | ,06                 | ,10                    | ,00                     |
|       | 4         | ,237        | 4,312           | ,00                  | ,01                        | ,04                | ,13                 | ,00                    | ,76                     |
|       | 5         | ,094        | 6,837           | ,00                  | ,00                        | ,55                | ,12                 | ,85                    | ,04                     |
|       | 6         | ,033        | 11,583          | ,99                  | ,15                        | ,36                | ,63                 | ,03                    | ,15                     |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)

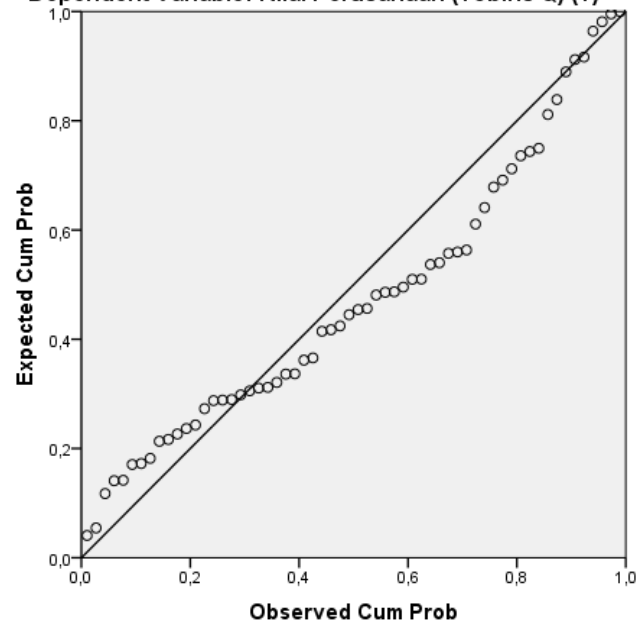
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                         | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N  |
|-------------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value         | ,6804   | 4,0051  | 1,7500 | ,74325         | 60 |
| Residual                | -,92194 | 1,84388 | ,00000 | ,50614         | 60 |
| Std. Predicted<br>Value | -1,439  | 3,034   | ,000   | 1,000          | 60 |
| Std. Residual           | -1,743  | 3,485   | ,000   | ,957           | 60 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)

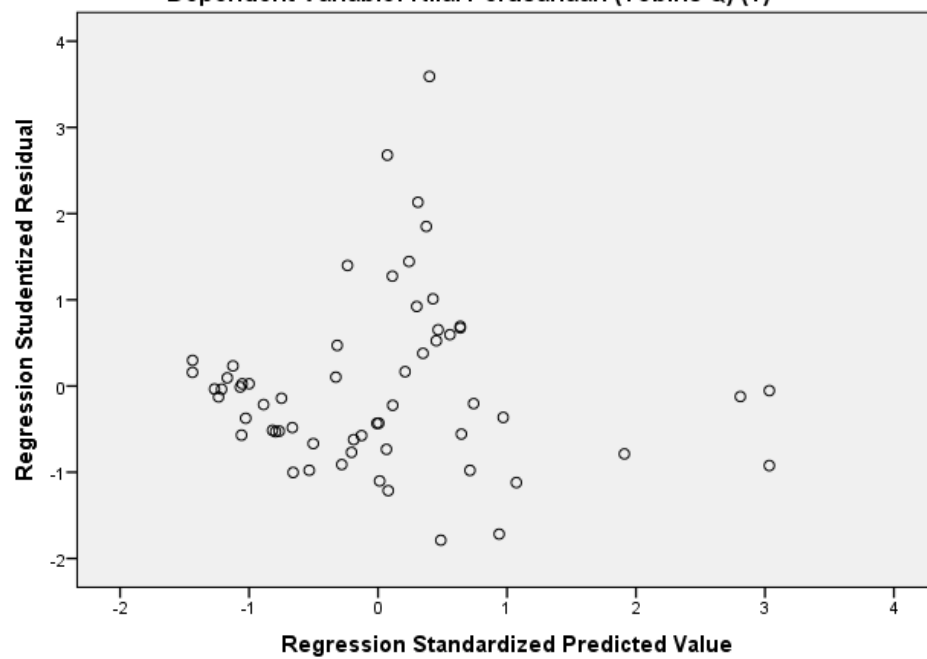
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobins Q) (Y)



Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 60                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                        |
|                                  | Std. Deviation | ,50613586                   |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute       | ,150                        |
|                                  | Positive       | ,150                        |
|                                  | Negative       | -,080                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,166                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,132                        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.